

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Luka tekan adalah kerusakan jaringan terlokalisir yang disebabkan karena adanya kompresi jaringan yang lunak diatas tulang yang menonjol (*bony prominence*) dan adanya tekanan dari luar dalam jangka waktu yang lama (*Wound Ostomy and Continence Nurses Society*, 2003). Luka tekan merupakan masalah yang dihadapi oleh pasien-pasien dengan penyakit kronis, pasien yang sangat lemah, dan pasien yang lumpuh dalam jangka waktu lama (Moya J. Morison, 2004). Luka tekan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit, semakin tinggi angka kejadian luka tekan pada pasien mencerminkan rendahnya mutu pelayanan (Setiyawan, 2008).

Luka tekan menyebabkan *Lenght of Stay* (LOS) menjadi lebih lama (*Nursing Assistant Education / NAE*, 2001). Peningkatan LOS pasien ini akan meningkatkan biaya perawatan rumah sakit (*Health of Care Plan Resources / AHCRP*, 1994). Menurut Russo CA, perawatan luka tekan untuk *stage IV* per pasien terhitung cukup mahal, rata-rata biaya per rawat inap berkisar \$ 37,800 (Courtney H. Lyder). Bila dikonversi ke nilai rupiah untuk rata-rata kurs saat ini adalah 347.760.000 rupiah per pasien dengan luka tekan *stage IV*.

Studi prevalensi dari Eropa, Afrika Selatan, Amerika Selatan dan Canada menunjukkan bahwa 5% sampai lebih dari 40% pada seluruh pasien yang dirawat dirumah sakit mendapat luka tekan selama masa perawatan (Eugene F. Reilly, 2007). Luka tekan terjadi pada awal perawatan pasien, biasanya pada 2 minggu pertama. Kejadian luka tekan berbeda pada tiap ruangan/ *ward*, pasien dengan kasus ortopedi dan pasien di ruang intensif beresiko tinggi terhadap luka tekan (David R. Thomas). Di Indonesia angka kejadian luka tekan pada pasien yang dirawat dirumah sakit mencapai 33% (Suriadi, 2009). Berdasarkan data kejadian luka tekan dengan *stage* ≥ 2 di Siloam Hospitals Lippo Village (SHLV) pada periode Januari sampai Desember tahun 2012 didapatkan data sebanyak 103 kejadian dari total jumlah pasien *admission* dalam periode yang sama sebanyak 15.787 pasien (*indikator rate* 0.65%). Sedangkan data insiden luka tekan dengan *stage* ≥ 2 selama periode bulan Januari s.d. Agustus tahun 2013 didapatkan total 78 kejadian dari total pasien *admission* selama periode yang sama sebanyak 16.417 pasien (*indikator rate* 0.48%).

Braden dan Bergstom (2000) menyatakan ada dua hal utama yang berhubungan dengan resiko terjadinya luka tekan, yaitu faktor tekanan dan toleransi jaringan. Faktor yang mempengaruhi durasi dan intensitas tekanan diatas tulang yang menonjol adalah imobilisasi, inaktifitas dan penurunan persepsi sensori. Sedangkan faktor yang mempengaruhi toleransi jaringan dibedakan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dari semua faktor tersebut, imobilisasi adalah faktor yang paling signifikan dalam kejadian luka tekan (Yunita Sari, 2009). Pendapat yang sama dinyatakan oleh (*Nursing Assistant Education /NAE*

2001) bahwa sebagian besar luka tekan disebabkan oleh kurangnya mobilitas pasien.

Bila sampai terjadi luka tekan selama dalam perawatan di rumah sakit, perlu dievaluasi dan ditingkatkan mutu pelayanan keperawatan yang mengacu pada *Patient Safety Goal*, yaitu bagaimana caranya mempercepat penyembuhan luka tekan. Perawatan pada luka tekan ditujukan untuk mencegah kerusakan luka lebih lanjut, menjaga luka tekan tetap bersih, menjaga kelembaban, mencegah terjadinya infeksi dan mengurangi rasa sakit yang dirasakan pasien (Courtney H. Lyder). Penggunaan *protective barrier*/ pelindung kulit pada luka tekan *stage 1* bertujuan untuk melindungi kulit dari trauma dan menjaga kelembaban agar mempercepat penyembuhan luka tekan. Berikut adalah produk-produk yang digunakan: *Alginat* atau balutan *fiber jell* lainnya, *Composites*, *Contact layers*, *Foam*, *Gauze*, *Impregnated gauze*, *Hydrocolloid*, *Hydrogel*, *Specialty absorptive dressings*, *Transparan film*, *Wound fillers*, *Wound Pouches*, *Antimicrobial*, *Collagen* dan *debriding Enzyme debriding agents* (*National Guideline Crealiringhouse*, 2008).

Perlindungan pada kulit/ balutan yang tepat untuk digunakan pada perawatan luka tekan akan membantu dalam proses penyembuhan. Teknik perawatan luka tekan dengan berbagai produk balutan luka yang disebutkan diatas juga digunakan di ruang rawat inap Siloam Hospital Lippo Village. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, banyak pasien dengan luka tekan yang mempunyai permasalahan finansial, sehingga tidak semua pasien dapat menggunakan produk-produk tersebut. Oleh karena itu diperlukan inovasi

penelitian jenis topikal/balutan yang efektif untuk perawatan luka, mudah digunakan, mudah didapat dan harga terjangkau. Informasi yang penulis dapatkan dari bagian farmasi Siloam Hospital Lippo Village, selama ini bahan topikal yang sering digunakan oleh spesialis kulit untuk terapi cream kulit adalah *white petroleum jelly*. Dimana selain mudah menyatu pada saat pencampuran, jenis ini digunakan sebagai pelembab kulit pada saat sedang dilakukan pengobatan pada penyakit kulit. Disampaikan juga bahwa *White petroleum jelly* yang dioleskan pada kassa memiliki keuntungan kassa tidak akan menempel langsung pada luka sehingga dapat membantu penyembuhan luka (*Cheerway Care, 2006*).

Tingginya angka kejadian luka tekan di Siloam Hospitals Lippo Village (SHLV) menjadi tantangan bagi divisi keperawatan saat ini, dimana selain mencegah diharapkan juga perawat mampu membantu pasien dari segi ekonomi yaitu dengan memperhatikan efektifitas alat kesehatan/ balutan/ topikal yang digunakan dalam perawatan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pasien yang memiliki masalah finansial untuk perawatan luka di rumah sakit. Adanya juga informasi dari bagian farmasi Siloam Hospital Lippo Village bahwa *white petroleum jelly* cukup aman digunakan pada kulit, ketersediaannya mudah didapat, mudah digunakan serta harga cukup terjangkau. Oleh karena itu, beberapa pertimbangan diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan *white petroleum jelly* dalam perawatan luka tekan *stage 1* pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap Siloam Hospital Lippo Village.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena, paparan dalam latar belakang masalah, maka muncul pertanyaan penelitiannya adalah “ **Apakah efektifitas penggunaan *white petroleum jelly* untuk perawatan luka tekan stage 1 di ruang rawat inap Siloam Hospital Lippo Village? “**

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *White Petroleum Jelly* dalam perawatan luka tekan *stage I* di ruang rawat inap SHLV.

2. Tujuan khusus

- a. Mendapatkan gambaran karakteristik pasien yang menggunakan *White Petroleum Jelly* pada luka tekan *stage 1* di ruang rawat inap SHLV.
- b. Mengidentifikasi perkembangan luka tekan pada pasien yang menggunakan *White Petroleum Jelly* di ruang rawat inap SHLV.
- c. Menganalisa efektifitas hubungan penggunaan *White Petroleum Jelly* dengan penyembuhan luka tekan *stage 1*.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat bagi beberapa pihak antara lain instansi rumah sakit, profesi keperawatan dan masyarakat.

1. Manfaat penelitian untuk instansi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektifitas penggunaan *white petroleum jelly* dalam perawatan luka tekan

pada pasien di ruang rawat inap SHLV. Penelitian ini juga kiranya memberikan bahan masukan white petroleum jelly sebagai alternatif dalam upaya perawatan luka tekan. Dengan berkurangnya insiden luka tekan akan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien dan mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan.

2. Manfaat penelitian untuk perkembangan ilmu keperawatan

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang berdasarkan *evidence based practice* tentang efektifitas penggunaan *white petroleum jelly* dalam perawatan luka tekan stage I.

3. Manfaat penelitian untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektifitas *white petroleum jelly* dalam upaya perawatan luka tekan stage I. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.